

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk mengukur kualitas kemajuan suatu bangsa. Jika suatu bangsa memiliki keinginan untuk ditempatkan pada tataran pergaulan dunia yang bermartabat, maju, dan modern, maka yang dilakukan pertama kalinya adalah pengembangan pendidikan dengan segala inovasinya yang memiliki relevansi dan daya saing bagi seluruh anak bangsa (Nurjaman, 2020:1). Pendidikan ini adalah suatu proses dimana individu mengembangkan keterampilan, sikap, dan perilaku yang relevan dalam konteks masyarakat tempat kita tinggal, dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial dan pribadi yang mendukung kemajuan dan perkembangan individu serta masyarakat secara keseluruhan (Arisma, 2023:131). Berdasarkan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya pendidikan dalam memperkaya berbagai dimensi kehidupan manusia menjadi landasan yang kuat untuk merancang bahan ajar yang relevan dan efektif bagi pengembangan individu dan masyarakat.

Terdapat beberapa bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar, salah satunya yaitu dengan menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD). Menurut Krisgiyanti & Pratama (2023:154) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan bahan ajar dengan menggunakan media cetak yang diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif penunjang pembelajaran khususnya pada pembelajaran tematik. Dengan demikian, LKPD

dapat menawarkan kepada peserta didik konsep-konsep baru dalam merumuskan dan memecahkan masalah yang ditemukan. Sebagai suatu metode dalam pemecahan masalah maka LKPD sebaiknya diterapkan dalam suatu proses pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang tepat serta inovatif dan menarik yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran pemecahan masalah adalah model pembelajaran *Problem Solving*.

Model pembelajaran *Problem Solving* menurut Shoimin (2014:136) merupakan salah satu model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran dikelas. Model ini dapat merangsang peserta didik untuk berpikir mulai dari mengumpulkan data hingga merumuskan kesimpulan, sehingga memungkinkan peserta didik untuk memperoleh pemahaman dari kegiatan pembelajaran. Menurut Djarwo & Handasah (2022:43) *Problem Solving* adalah model yang memusatkan perhatian pada suatu masalah atau isu yang harus dianalisis dan diselesaikan oleh peserta didik sehingga dapat mencapai suatu kesimpulan. Kemampuan dalam memecahkan masalah merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik dan masa depan mereka, karena mereka perlu berlatih untuk mengatasi masalah dengan efektif yang mungkin timbul di sekitar mereka. Untuk dapat memecahkan suatu masalah, seseorang harus memiliki pengetahuan, potensi serta keterampilan. Salah satu keterampilan yang wajib dimiliki oleh peserta didik yaitu keterampilan berpikir kritis.

Keterampilan berpikir kritis biasanya diawali dengan kemampuan seseorang mengkritisi berbagai fenomena yang terjadi di sekitarnya, kemudian menilai dari sudut pandang yang digunakannya. Kemudian ia memposisikan dirinya, dari situasi yang tidak tepat menjadi situasi yang berpihak padanya. Keterampilan berpikir kritis sangat penting bagi peserta didik dalam melakukan pembelajaran. Pentingnya berpikir kritis bagi setiap peserta didik agar peserta didik dapat memecahkan segala permasalahan yang ada di dalam dunia nyata (Narindra, 2020:49).

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Solving* merupakan lembar kerja yang menekankan pada proses pemecahan masalah, (Novitasari & Puspitawati, 2022:33). Keterampilan memecahkan masalah yang dituangkan melalui serangkaian kegiatan pada LKPD dapat melatih kemampuan siswa dalam berpikir kritis, hal ini sejalan dengan pernyataan Astuti dkk dalam (Novitasari & Puspitawati, 2022:33) bahwa kemampuan berpikir kritis ditunjang oleh kegiatan pemecahan masalah. Menurut Oktaviani dalam Ramadhani (2021:149) kemampuan pemecahan masalah penting untuk diajarkan kepada peserta didik pada jenjang sekolah dasar karena peserta didik akan mengetahui bagaimana proses dalam memecahkan suatu masalah, tidak hanya langsung menemukan jawaban dari masalah itu. Model pembelajaran berbasis *Problem Solving* memiliki efek yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa (Sofiana dkk, 2021:292). Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sofiana dkk (2021) tentang LKPD

berbasis *Problem Solving* menunjukkan hasil yang valid, praktis untuk digunakan, serta dapat melatih keterampilan berpikir kritis.

Berpikir kritis di sekolah dasar sangat diperlukan untuk peserta didik menghadapi tantangan dan perubahan zaman. Generasi selanjutnya dituntut untuk kritis dalam menyikapi suatu permasalahan, namun faktanya di beberapa sekolah belum menerapkan peserta didiknya untuk berpikir kritis salah satunya di sekolah yang saya lakukan pra penelitian ini. Berdasarkan hasil pra observasi yang dilakukan di kelas V di SDN 22 Beran, menunjukkan bahwa pembelajaran cenderung konvensional sehingga bersifat *teacher centered* ditandai dengan dominasi keaktifan pendidik yang menyajikan pembelajaran dan pendidik juga belum optimal dalam menggunakan model pembelajaran yang mengarahkan peserta didiknya untuk berpikir kritis terhadap masalah- masalah yang termasuk didalam pembelajaran. Selain itu, pendidik menganggap bahwa pembelajaran dikelas hanya untuk menuntaskan materi yang ada dibuku saja sehingga peserta didik kurang aktif dalam mengeksplorasi pengetahuan. Hal ini mengakibatkan peserta didik sulit untuk berpikir kritis dan sulit untuk memecahkan masalah, masih banyak ditemukan dalam pembelajaran, siswa mengikuti jawaban yang dilontarkan oleh temanya, belum menggunakan ide sendiri, karena mereka tidak memahami konsep pemecahan masalah. Sehingga dalam menjawab pertanyaan pun mereka hanya asal menjawab dan meniru jawaban teman, bukan berdasarkan fakta yang ada.

Berdasarkan analisis kebutuhan menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan di kelas V sekolah tersebut masih tampak menggunakan bahan

ajar yang berasal dari pemerintah berupa buku guru dan buku siswa, guru belum tampak memberikan bahan ajar pendukung berupa LKPD yang dapat mendukung pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan dikarenakan guru tersebut masih memberikan latihan-latihan soal saja. Dampak pada berpikir kritis diindikasikan dengan pertanyaan yang diajukan masih bersifat sederhana, ketidakmampuan untuk menganalisis informasi secara menyeluruh, minimnya partisipasi dalam diskusi kelas serta kesulitan dalam menghubungkan berbagai konsep yang mereka pelajari. Untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis perlu model yang dapat menstimulasi pada pemecahan masalah. Solusi yang ditawarkan dari permasalahan tersebut yaitu dengan mengembangkan LKPD berbasis *Problem Solving* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik di kelas V di SDN 22 Beran adalah dengan memperkenalkan metode pembelajaran yang merangsang pemikiran analitis, seperti diskusi kelompok, tugas-tugas proyek yang memerlukan kreativitas, serta penggunaan pertanyaan terbuka yang mendorong peserta didik untuk merumuskan ide sendiri. Selain itu, penting untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan memberikan contoh-contoh yang memperkuat pentingnya berpikir kritis.

Berdasarkan dengan hal itu, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Solving* untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik di Kelas V SDN 22 Beran”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses perancangan dan pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Solving* dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik di Kelas V SDN 22 Beran?
2. Bagaimana kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Solving* dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik di Kelas V SDN 22 Beran?
3. Bagaimana peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik setelah menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Solving* di Kelas V SDN 22 Beran?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun yang menjadi tujuan dari pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui proses perancangan dan pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Solving* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di Kelas V SDN 22 Beran.
2. Untuk mengetahui kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Solving* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di Kelas V SDN 22 Beran.

3. Untuk mengetahui peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik setelah menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Solving* di Kelas V SDN 22 Beran.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan dan pengetahuan di dalam dunia pendidikan, dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran pada siswa agar dapat mencapai tujuan belajar secara maksimal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik serta menjadi bahan belajar yang menarik dan tidak membosankan.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi guru, agar dapat menggunakan media pembelajaran yang dapat menambah keefektifan peserta didik dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, sehingga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Memberikan kontribusi yang berguna dalam mengembangkan pembelajaran kearah yang lebih baik melalui penggunaan media

pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga dapat mengaktualisasikan potensi yang dimiliki peserta didik secara maksimal dan membentuk siswa yang berintelektual tinggi serta berprestasi demi meningkatkan mutu sekolah dasar.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai referensi untuk melakukan penelitian maupun pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Solving* dalam pembelajaran materi perpindahan kalor terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik di kelas V SDN 22 Beran.

e. Manfaat bagi STKIP Persada Khatulistiwa

Bagi lembaga khususnya STKIP Persada Khatulistiwa Sintang penelitian ini dapat bermanfaat sehingga bahan tambahan referensi di perpustakaan dan sebagai contoh penulisan karya ilmiah bagi pembaca.

E. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang akan dikembangkan dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut :

1. Produk yang dikembangkan yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
2. Pengembangan produk berdasarkan buku tematik pada Kurikulum 2013 tema 6 Panas dan Perpindahannya, subtema 3 Pengaruh Kalor Terhadap Kehidupan, pembelajaran 1, fokus pembelajaran IPA.
3. LKPD dikembangkan dengan menggunakan aplikasi Canva

4. LKPD ini berguna untuk membantu guru dalam kegiatan proses belajar mengajar pada pembelajaran tematik kelas V.
5. Produk pengembangan berupa LKPD yang berisi halaman sampul, kata pengantar, daftar isi, halaman sampul setiap pembelajaran, Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) serta Tujuan Pembelajaran dan langkah-langkah kerja yang memuat pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab dan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh peserta didik yang mampu melatih keterampilan berpikir kritis tingkat tinggi peserta didik serta dapat mengadakan interaksi yang baik antar peserta didik, peserta didik dengan pendidik, dan peserta didik dengan sumber belajarnya.
6. LKPD yang dikembangkan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving*.
7. LKPD yang dikembangkan guna untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi pengembangan

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini dibuat sebagai alat bantu dan sarana yang mendukung peserta didik pada pembelajaran Tematik kelas V dengan asumsi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini bisa membantu dan mengatasi rendahnya keterampilan berpikir kritis peserta didik pada saat pelaksanaan proses belajar dan dapat mendukung kemampuan pemecahan masalah serta untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis bagi peserta didik. Hal ini sejalan dengan

pendapat Qomario dalam Andriani dkk, (2024) yang menyatakan LKPD merupakan media belajar cetak yang merupakan alat bantu untuk menyampaikan informasi dari pendidik kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar.

2. Keterbatasan pengembangan

- a. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik ini hanya berdasarkan kebutuhan dalam proses belajar mengajar di sekolah.
- b. Penelitian pengembangan ini hanya sebatas pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik pada pembelajaran tematik Kelas V.
- c. Produk yang dikembangkan hanya di tema 6 Panas dan Perpindahannya, subtema 3 Pengaruh Kalor terhadap Kehidupan, pembelajaran 1, fokus Pembelajaran IPA.
- d. Penyebaran produk ini hanya di satu sekolah karena keterbatasan waktu dan biaya produksi yang diperlukan.